

Implementasi Strategi Mimicry Memorization pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyahmin 7 Bandar Lampung

Koderi

*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: koderi@radenintan.ac.id*

Erni Zuliana

*Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: ernizuliani@radenintan.ac.id*

Arif Budiman

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstract

This research was motivated by the difficulty and weakness of the Ibtidaiyah students' mastery of mufradat in learning Arabic. The formulation of the application "How to apply the mimicry memorization strategies to improve the mastery of Arabic mufradat for third grade students of Islamic Senior High School? The research objective was to see whether the Memorization Mimicry strategy was able to improve the students' mastery of Arabic mufradat in Madrasah Ibtidaiyah. This research uses Classroom Action Research, two cycles, each cycle of two meetings, with stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects of class III MIN 7 Bandar Lampung, according to the understanding of 24 people. Observation data techniques, documentation and tests. The data analysis used was descriptive, namely data reduction, data presentation and conclusions. The results showed an increase in students' mastery of mufradat, namely that in the first cycle the average score of the students was 50% and the second cycle increased to 71%. The application that the application of the mimicry memorization strategy can improve the mastery of Arabic mufradat in Madrasah Ibtidaiyah students.

Keywords: *Mimicry memorization strategies, mufradat.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan dan kelemahan penguasaan mufradat siswa Ibtidaiyah dalam pembelajaran bahasa Arab. Perumusan aplikasi "Bagaimana menerapkan strategi menghafal mimikri untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab pada siswa kelas III SMA Islam? Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah strategi Mimikri Menghafal mampu meningkatkan penguasaan siswa dalam Mufradat arab di Madrasah Ibtidaiyah Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dua siklus, tiap siklus dua pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian kelas III MIN 7 Bandar Lampung, menurut pemahaman 24 Teknik observasi data, dokumentasi dan tes Analisis data yang digunakan adalah deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan mufradat siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 50% dan siklus II meningkat menjadi 71% Penerapan strategi hafalan mimikri egy dapat meningkatkan penguasaan mufradat bahasa arab pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Strategi menghafal meniru, mufradat.

Pendahuluan

Bahasa Arab bagi orang non Arab merupakan bahasa asing yang belum pernah dikenal dari usia dini, oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa non Arab, guru harus menanamkan prinsip kepercayaan diri kepada siswa, bahwa kita bisa berbahasa asing sebagai mana bahasa ibu. Prinsip tersebut adalah bahwa bahasa asing dan bahasa ibu itu memiliki kesamaan-kesamaan, kita belum bisa berbahasa Arab karena kita belum membiasakan berucap dan menggunakan-nyadalamkehidupansehari-hari.Prinsip kepercayaan tersebut bila sudah tertanam dengan baik dalam pikiran dan perasaan siswa sejak kecil maka akan mudah dalam menyerap dan menerima materi bahasa Arab tersebut. Begitu sebaliknya, apabila perbedaan-perbedaan yang terdapat pada bahasa ibu dan bahasa Arab dianggap sebagai kesulitan-kesulitan, maka akan menyebabkan timbulnya ketakutan dan malas dalam mempelajari bahasa arab sebagai bahasa asing.

Berangkat dari prinsip tersebut, seorang guru harus memahami adanya kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh siswa ditingkat pemula (ibtida') dalam belajar bahasa Arab. Guru yang memiliki pemahaman tentang perbedaan-perbedaan bahasa Ibu dan bahasa Arab sebelum memberikan pembelajaran akan mampu

mencarikan solusi pemecahan masalah dalam pembelajarannya. Perbedaan bahasa biasanyaterletak pada tata bunyi huruf, kosakata, kalimat, dan lain-lain. Guru juga harus menaruh perhatian lebih terhadap perbedaan-perbedaan bahasa ini, karena siswa akan banyak melakukan kesalahan-kesalahan. Namun demikian, guru tidak dapat banyak menyalahkan yang terjadi pada siswanya, tetapi guru harus memastikan bahwa dalam melakukan seleksi materi dan urutan penyajiannya hendaknya dimulai dari persamaan-persamaan bahasa agar siswa mudah dalam memahami bahasa Arab. Selain itu, agar bahasa Arab juga tidak terkesan sulit dipelajari dan menakutkan.

Belajar bahasa Arab bagi siswa non Arab pemula, apabila ada kesalahan-kesalahan dalam ucapan tata bunyi huruf, mufradat, kalimat, dan lain-lainnya, selama masih bisa dipahami hendaknya tidak serta merta di hardik dan disalahkan oleh guru. Guru hendaknya selalu membimbing, memberi contoh ucapan tata bunyi huruf, mufradat, kalimat secara benar, sebagaimana ibu mengajari anak-anaknya untuk berbicara dan terus berbicara. Seorang ibu ternyata mampu mengajari anak-anaknya untuk berbahasa hanya dalam rentang waktu dua, tiga sampai empat tahun.

Selanjutnya, orientasi pembelajaran

bahasa Arab pada era saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat. hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran bahasa Arab yang ada di Indonesia dimulai dari pendidikan anak usia dini (PIAUD), madrasah ibtidaiyah hingga perguruan tinggi, dengan adanya pembelajaran bahasa Arab di sekolah dasar hingga perguruan tinggi ini menunjukkan bahwa adanya keseriusan dalam memajukan mutu pembelajaran sehingga dapat tercapai sesuai dengan goals yang telah ditetapkan sesuai dengan visi-misi dari lembaga tersebut. Seperti yang kita pahami bahwa tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab yaitu untuk menggali serta mengembangkan bakat dan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa asing dalam hal ini yaitu bahasa Arab baik secara lisan maupun secara tulisan dalam mencapai tujuan tertentu.

Kemampuan dalam menggunakan bahasa Arab tersebut disebut dengan kemahiran berbahasa (*maharah al-lughah*). Seluruh pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dasar dalam berbahasa terbagi menjadi empat kajian yaitu; (1) Keterampilan mendengarkan, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, (4) Keterampilan menulis. Adapun keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa *reseptif*, sedangkan keterampilan berbicara dan

menulis merupakan keterampilan bahasa *produktif*¹. Hakikatnya seluruh keterampilan berbahasa baik Keterampilan mendengarkan Keterampilan berbicara, Keterampilan membaca dan Keterampilan menulis. Saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai sebuah contoh ketika seorang anak hendak mempelajari bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu. Maka yang pertama kali seorang anak lakukan adalah mendengar dari orang-orang yang ada sekitar lingkungannya. Baik ibu, ayah, atau kakaknya, kemudian sekata demi kata maka anak kecil tersebut mulai belajar berbicara dari apa yang mereka dengar dan dilanjutkan dengan belajar membaca dan menulis ketika anak tersebut sudah duduk dibangku sekolah. Oleh karena itu, ketika seorang pendidik ingin mengajarkan bahasa asing kepada peserta didik hendanya mengikuti urutan-urutan atau tahapan-tahapan pembelajaran bahasa asing tersebut. Ini sebagai pedoman bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran bahasa asing kepada anak didiknya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh dari Guru bahasa Arab di MIN 7 Bandar Lampung diperoleh data bahwa mayoritas siswa MIN 7 Bandar Lampung mempunyai minat serta tingkat perhatian yang sangat kurang

¹Ulin Nuha, *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016).

terhadap materi pembelajaran bahasa Arab, banyak diantara siswa yang masih menganggap bahasa Arab suatu mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi mereka, hal ini disebabkan karena bahasa Arab adalah bahasa asing.

Oleh sebab itu, salah satu cara dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut adalah dengan mencoba menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga mereka termotivasi dalam belajar. Dewasa ini model, pendekatan, strategi dan strategi pembelajaran bahasa Arab telah mengalami pengembangan yang begitu pesat seiring dengan perkembangan zaman serta perkembangan teknologi informasi. Pengembangan model, pendekatan, strategi dan strategi tersebut dilakukan untuk mempermudah penyampaian pembelajaran bagi siswa.

Strategi *Mimicry* and *Memorization* yaitu strategi meniru dan menghafal. Strategi ini tergolong strategi yang baru dalam pembelajaran bahasa Arab, sekalipun sebagian ahli mengatakan ini adalah strategi klasik. Strategi ini menarik untuk dibahas karena strategi *Mimicry* and *Memorization* memiliki dasar filosofi yang mendalam dan terbukti efektif pada pembelajaran bahasa asing, sehingga strategi *Mimicry* and *Memorization* cocok ketika digunakan pada pembelajaran

bahasa Arab. Dasar filosofinya adalah ketika seorang anak kecil mencoba belajar berbicara, maka yang pertama dia pelajari adalah meniru ataupun mengikuti pola bahasa yang didengar melalui ibunya dan orang-orang yang ada disekelilingnya, kemudian apa yang dia dengar itu bahasa itu diucapkan secara berulang-ulang sehingga bisa masuk dalam memori ingatannya, diikuti membaca dan menulis. Meniru dan menghafal adalah hal dasar yang dapat dilakukan anak dalam proses pemerolehan bahasanya. Hal ini sejalan teori Wenden “*Language learning is a four-stage cognitive process including selecting information via senses, comprehending, retaining, and recalling information*”². Demikian itu juga ketika ia mencoba belajar bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan efektif apabila siswa mampu menyerap, memahami, menyimpan dan memanggil kembali kosakata-kosakata (mufrodats) yang disampaikan oleh guru atau sumber disekitarnya untuk digunakan dalam berkomunikasi.

Faktor yang menyebabkan gagalnya siswa dalam menyerap, memahami, menyimpan dan memanggil kembali mufrodats bahasa Arab yang diajarkan oleh

²Koderi, ‘Model Development Of SAVI-Based E-Module For Arabic Instruction At Islamic Junior High School In Bandar Lampung, Indonesia’, *Humaniora-Binus University*, 9.1 (2018), 23–31 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v9i1.4136>>.

guru yaitu; 1) bahasa Arab belum menjadi bahasa utama, 2) pemilihan strategi tidak sesuai karakteristik siswa, 3) tidak menggunakan media-media yang variatif dan menarik, 4) guru tidak banyak berbicara dengan bahasa yang sedang diajarkan.

Kajian terkait dengan pembahasan penerapan strategi *mimicry memorization* telah dibahas oleh beberapa peneliti-peneliti, berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini yaitu; 1) Peneliti³ dengan tema Penerapan Strategi *Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method)* dalam pembelajaran Mufrodat di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes. 2) Peneliti⁴ dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Mimicry Memorization* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek. 3) Peneliti⁵ dengan judul Strategi *Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method)* dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Siswa di Madrasah. Persamaan dari penelitian yang penulis lakukan ini yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan strategi *Mimicry Memorization*,

³Akhilatul'Ain, *Penerapan Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Pembelajaran Mufradat Di Mts. Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016* (Brebes, 2016).

⁴(Agustina, 2017)

⁵Syarifah Aini, 'Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Peserta Didik Di Madrasah', *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2018), 90–110.

perbedaannya ialah peneliti lebih terfokus tentang 1) bagaimana menerapkan strategi *Mimicry Memorization* untuk meningkatkan penguasaan kosakata di madrasah ibtidaiyah. 2) Apakah strategi *mimicry memorization* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswaw kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

Penulis merumuskan masalah 1) Bagaimana menerapkan strategi *mimicry memorization* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswaw kelas III MIN 7 Bandar Lampung? 2) Apakah strategi *mimicry memorization* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswaw kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Bagaimana menerapkan strategi *Mimicry Memorization* untuk meningkatkan penguasaan kosakata di madrasah ibtidaiyah. 2) Apakah penerapan strategi *mimicry memorization* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

Penelitian ini diharapkan: 1) dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang bagaimana menerapkan strategi *mimicry memorization* dalam pembelajaran bahasa Arab. 2) menambah wawasan bagi para pembacanya pada umumnya dan bagi peneliti khususnya dalam menerapkan strategi *mimicry*

memorization di kelas. 3) diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa melalui penerapan strategi *mimicry memorization*.

Method

Penelitian terkait dengan tema “Strategi Mimicry Memorization Untuk Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) sebanyak dua siklus, pada setiap siklus masing-masing dua kali tatap muka dan terdiri dari empat tahapan yaitu; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan dan (d) refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas III MIN 7 Bandar Lampung dengan jumlah siswa 24 orang. Teknik pengumpulan

data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas III MIN 7 Bandar Lampung menggunakan strategi *mimicry memorization* sebanyak dua siklus, setiap siklus masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan dan terdiri dari empat tahapan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru dalam proses pembelajaran bahasa mempunyai peranan yang sangat penting, Marzano dalam Smadino menyebutkan “*Teacher have a significant impact on their student. The instructional strategies selected by the teachers need to be selective in the choices they make. The theory base and research on theaching suggest that teachers serve as a guide to in enhance student learning*”⁶. Selain peran guru, Strategi dalam proses pembelajaran bahasa Arab juga menempati bagian penting agar tujuan pembelajaran mudah tercapai. Strategi merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran⁷. Oleh sebab itu guru bahasa Arab harus memilih pengetahuan yang luas tentang bagaimana kegiatan pembelajaran itu akan terjadi, dan langkah-langkah apa yang harus guru dan siswa tempuh dalam kegiatan tersebut. Jika seorang guru tidak mampu merencanakan pembelajaran dengan strategi yang tepat, tidak menguasai materi yang hendak disampaikan, maka pembelajaran tersebut tidak akan maksimal, bahkan mungkin tidak mampu mencapai tujuan.

Guru yang mampu memanfaatkan berbagai macam strategi pembelajaran maka akan memudahkan ia dalam

⁶Y. Yetri and others, ‘The Effectiveness of Physics Demonstration Kit: The Effect on the Science Process Skills Through Students’ Critical Thinking’, *Journal of Physics: Conference Series*, 1155.1 (2019) <<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012061>>.

⁷Eka Safitri, ‘Penerapan Metode Kranyak Dalam Pembelajaran Saraf Di Pesantren’, *Al Bayan*, 9.2 (2017), 206–19.

menyampaikan materi pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) juga dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan capain dalam pembelajaran, begitupula seluruh siswa yang menerima pelajaran mereka akan lebih memahami materi, dengan menerapkan strategi pembelajaran siswa dapat berkolaborasi dengan rekan-rekannya pada saat proses belajar berlangsung sehingga akan adanya tanggung jawab dan semangat belajar baik untuk diri mereka sendiri maupun tanggung jawab bersama-sama. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk dapat memiliki pengetahuan terkait dengan berbagai macam strategi-strategi pembelajaran hal ini bertujuan untuk dapat mengemas serta menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga tercapainya goals dari pembelajaran dan hal ini akan berdampak pada prestasi hasil belajar. Siswa juga memiliki pengalaman-pengalaman yang berbeda dengan teman-temannya dan siswa akan terbiasa dengan berbagai macam perencanaan-perencanaan pembelajaran yang telah dikemas dengan baik oleh guru.

Strategi pembelajaran yang tepat sangat penting diterapkan kepada seluruh siswa sebab dengan menerapkan berbagai macam strategi pada kegiatan belajar mengajar (KBM) guru dapat mengontrol kemampuan siswa dan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Secara

langsung guru juga dapat memberikan arahan serta bimbingan ketika anak didik mengalami kesulitan dalam belajar.

Strategi pembelajaran mempunyai banyak ragam, ada yang bersifat tradisional ada pula yang bersifat modern (inovatif). Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, tergantung bagaimana guru memilih strategi yang tepat dalam pembelajarannya. Oleh karena itu guru sangat perlu melakukan perubahan atau pergantian strategi dalam proses pembelajaran sejalan dengan perubahan sikap dan minat siswa terhadap materi yang diajarkan⁸. Hal ini diperkuat⁹ *“Therefore, teachers must set situations in the lesson where students are most likely to encounter and relate to in their real lives and cultural context. More importantly, the real-life class simulation may change day to day, so as the students’ motivation to learn comes from their desire to communicate in expressive ways about meaningful real life topics and situations.*

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil benang merah bahwa ketika guruse makin memahami dan menguasai bermacam-macam strategi pembelajaran, maka semakin tepat pula ia dalam menyusun rencana pembelajaran (RPP). Ketika penerapan strategipada RPP dapat berjalan dengan baik maka akan

⁸Sapri, ‘Metode Pembelajaran Bahasa Arab Antara Tradisional Dan Modern’, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13.3 (2016).

⁹Alwazir & Shukri, (2017)

tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan goals yang telah ditetapkan. Kenapa hal tersebut bisa terjadi, karena satu strategi yang baik yang disusun pada RPP belum tentu cocok pada satu tujuan, materi, siswa, situasi dan kondisi lain.

Strategi *mimicry memorization*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang terdiri dari kata *mimicry* artinya adalah meniru, dan *memorization* artinya yaitu menghafal. Strategi ini sering disebut dengan strategi *informant-drill method*, ini disebabkan karena setiap latihan-latihannya serta tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru dan informan penutur asli atau *native speaker*. Strategi *mimicry memorization* disebut juga *Thoriqatu Al-Simaa' wal Al-Muhafadzah*, yaitu strategi yang dimanfaatkan oleh pendidik dalam mengajar bahasa dengan sebuah cara yaitu siswa diminta untuk mendengarkan materi yang telah disajikan disajikan maupun siapkan oleh pendidik kemudian siswa diminta untuk menirukan. Ketika guru menuturkan suatu kata (mufradat) maka siswa menirunya, mengucapkan berulang-ulang sampai hafal¹⁰

Maka yang dimaksud strategi *mimicry memorization* pada penelitian ini adalah suatu strategi

pembelajaran mufradat yang proses pembelajarannya siswa menirukan ucapan dan pelafalan mufradat yang di sampaikan guru, dan siswa menghafalkannya mufradat tersebut. Oleh karena itu strategi *mimicry memorization* memiliki ciri sebagai berikut;

- 1) Kegiatan pembelajaran mendemonstrasikan mufradat,
- 2) sesekali dikenalkan drill gramatika dan struktur kalimat,
- 3) selalu mengucapkan atau pronunciation drill,
- 4) Mengadakan latihan-latihan dengan menggunakan berbagai macam kosakata yang di programkan dengan cara; seluruh siswa mencoba mengikuti atau menirukan kosakata yang telah diucapkan guru, dan *native speaker*.
- 5) Pada saat *drill*, maka *native speaker* maupun *native informant* berperan sebagai *drill mastery* yaitu dengan mencoba mengucapkan beberapa kalimat maupun kosa-kata, dan siswa menirukannya beberapa kali hingga siswa tersebut dapat menerima pesan yang disampaikan sehingga mampu menghafalkannya dengan baik.
- 6) Adapun terkait dengan gramatika dapat diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai pola atau model.
- 7) Pada tahap lanjutan (*advance*), kegiatan dilaksanakan dengan kegiatan diskusi atau dramatisasi
- 8) Strategi yang diterapkan beragam sebab dengan digunakannya rekaman-rekaman dialog sertadrill disebut dengan audio-lingual method atau disebut juga *aural-oral approach*.

¹⁰Fei Ping Por and others, 'Design and Development of Multimedia Pronunciation Learning Management System for Non-Native English Speakers', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 64 (2012), 584-93 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.068>>.

Fokus pembelajarannya ialah kemampuan siswa dalam menyimak serta berbicara dengan menekankan pada aspek menghafal. Menyimak serta berbicara merupakan kegiatan komunikasi langsung dua arah (*face to face communication*). Hal ini sesuai hakikat tujuan pembelajaran bahasa, sebagaimana yang dikatakan oleh Richard dan Rogers “*to focus in language teaching on communicative proficiency rather than on mere mastery of structures*”¹¹.

Tujuan strategi ini ialah supaya siswa dapat mengimplementasikan bahasa sasaran yaitu bahasa Arab secara komunikatif. Dalam mencapai tujuan itu, siswa perlu secara berucap berulang-ulang, supaya siswa dapat menggunakan bahas tersebut secara otomatis tanpa mereka sadari. Sesungguhnya belajar bahasa ialah merupakan proses pembiasaan, dengan mencoba membiasakan secara terus menerus maka akan melekat pada ingatan siswa. Oleh sebab itu pengajaran bahasa Arab perlu adanya teknik drill maupun pengulangan. Maka dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut siswa akan lebih mudah dalam menghafal kosakata sehingga siswa dapat mencapai sasaran maupun goals yang telah ditetapkan.

Tahapan-tahapan strategi *mimicry memorization* adalah; 1) Apersepsi, 2) Guru mencoba membaca *mufradat* secara berulang-ulang namun siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku mata pelajaran, 3) Siswa diminta untuk menirukan kosakata yang diucapkan oleh guru sampai mereka mampu menghafalkannya.

Selanjutnya, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Arab di kelas III MIN 7 Bandar Lampung di disusun menggunakan langkah-langkah strategi *mimicry memorization* yang telah dimodifikasi, terdiri atas sembilan langkah yaitu 1) Guru melafalkan mufradat dua sampai tiga kali, siswa menyimaknya, 2) Guru menuliskan mufradat dengan harakat lengkap, jika dirasa diperlukan bagi siswa, 3) Guru menjelaskan makna mufradat 4) Guru membuat kalimat sempurna dengan menggunakan mufrodad tersebut supaya siswa lebih memahami makna yang terkandung dalam kosakata, 5) Seluruh siswa diminta untuk meniru kosakata yang telah diucapkan oleh guru secara serentak, kemudian siswa juga diminta untuk menirukannya baik secara individu maupun secara kelompok, 6) Guru membimbing seluruh siswa untuk menulis kosakata tersebut. 7) Guru menulis arti dari kosakata serta kalimat yang mampu membantu kejelasan makna pada media. 8) Siswa menulis mufradat baru yang sudah ditulis pada media. 9) Siswa menulis mufradat,

¹¹Alwazir and Shukri. Alwazir, Basma, and Nadia Shukri, ‘The Use of CLT in the Arab Context: A Critical Perspective’, January, 2017 <<https://doi.org/10.5296/ijele.v5i1.10486>>

artinya, dan contoh kalimat dibuku masing-masing, setelah mereka menghafal mufradat tersebut.

Hasil penelitian penerapan strategimimicry memorization, menunjukkan adanya peningkatan terhadap siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 50%, yang meningkat menjadi 71% pada siklus II. Dengan demikian, membuktikan bahwa penerapan strategimimicry memorization dapat meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab siswa kelas 3 MIN 7 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini, hampir sama dengan temuan penelitiannya¹² Idatul Umroh bahwa penerapan strategimimicry memorization dapat meningkatkan kemampuan membaca surat pendek siswa, hanya saja berbeda pada objek. Penelitian yang dilakukan oleh¹³ dengan judul “*The use of song as the realization of mimicry memorization to promote student vocabulary power in irregular verb (a classroom action research with tenth grade of MA Mathali*”

¹²Umroh, Umroh, Idatul, *Peningkatan Kemampuan Membaca Surat Pendek Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Metode Mimicry Memorization Pada Siswa VI MI Muhammadiyah 23 Surabaya* (Surabaya, 2016)

¹³Fathiyah, Laila, *The Use Of Song As The Realization Of Mimicry-Memorization To Promote Students' Vocabulary Power In Irregular Verb (A Classroom Action Research With Tenth Grade Of MA Mathali'ul Falah Pati In The Academic Year 2015/2016)* (Semarang, 2016)

bahwa penerapan strategimimicry memorization dapat meningkatkan vocabulary, hanya saja berbeda pada subjek.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, bahwa strategimimicry memorization yaitu strategi dengan latihan melafalkan dan menghafalkan mufradat dengan cara meniru guru dengan berulang-ulang. Strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan lisan, fokus pembelajarannya pada kemampuan mendengar dan berbicara, serta menekankan pada aspek menghafal. Hal ini sesuai dengan hakikat tujuan pembelajaran bahasa, yang dikatakan oleh Richard dan Rogers (2001), “*to focus in language teaching on communicative proficiency rather than on mere mastery of structures*”¹⁴.

Pemilihan strategimimicry memorization dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah bagian dari peranan guru yang inovatif dalam memberikan solusi alternatif untuk meningkatkan tujuan pembelajaran. Hal ini sebagaimana pendapat Marzano dalam Smadino menyebutkan “*Teacher have a significant impact on their student. The instructional strategies selected by the teachers need to be selective in the choices they make. The theory base and research on theaching suggest that teachers serve as a guide to in*

¹⁴Alwazir and Shukri.

*enhance student learning.*¹⁵

Temuan dari penelitian ini, bahwa strategi *Mimicry Memorization* memiliki kelebihan-kelebihan yaitu: siswa dapat; 1) mengucapkan kosakata dengan baik dan benar 2) menghafalkan kosakata. 3) siswa bisa lebih aktif karena pengucapan dilakukan secara bersama-sama. 4) Siswa dapat berbicara bahasa Arab secara komunikatif sesuai dengan materi yang diprogramkan. 5) siswa diberikan stimulus agar daya ingatnya menjadi terlatih sehingga mampu membedakan antara suara maupun bunyi serta mampu melafalkannya dengan baik.

Namun demikian dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa strategi *Mimicry Memorization* memiliki kelemahan-kelemahan yaitu siswa 1) fokus untuk berbicara tanpa mengetahui tulisannya, 2) Siswa kurang berkembang pengetahuannya, sebab mereka hanya menguasai apa yang didengar oleh guru. 3) siswa kurang kreatif sebab siswa hanya mampu memahami kosakata dengan satu makna saja. 4) Siswa kurang aktif jika tidak diminta oleh gurunya. 5) kurang berkembang karena siswa cenderung takut jika pengucapannya salah.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah peneliti laksanakan di kelas III MIN 7 Bandar Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan: 1) Penggunaan strategi *mimicry memorization* yang dilakukan dengan sembilan langkah telah mampu meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab dibuktikan dari nilai siswa yang sudah mencapai nilai KKM. 2) Penggunaan strategi *mimicry memorization* telah mampu meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab dibuktikan dari meningkatnya persentase nilai siswa pada setiap siklusnya, siklus I mencapai 50% dan pada siklus II mencapai 71%.

Memperhatikan hasil dan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran dalam meningkatkan penguasaan *mufradat* bahasa Arab, yaitu 1) Madrasah Ibtidaiyah dapat menerapkan strategi *mimicry memorization* dalam proses pembelajaran bahasa Arab. 2) Guru harus memahami karakteristik siswa dan materi sehingga tepat memilih strategi, 3) Tujuan pembelajaran bahasa adalah komunikasi, maka banyaklah belajar berucap sebagaimana anak meniru ucapan ibunya.

¹⁵Koderi and others, 'Developing Mobile Learning Media for Arabic Language Instruction at Islamic Senior High School in Lampung Indonesia', *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8.2 Special Issue 9 (2019), 107–12 <<https://doi.org/10.35940/ijrte.B1024.0982S919>>.

Daftar Pustaka

- Aini, Syarifah, 'Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodad Peserta Didik Di Madrasah', *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2018), 90–110
- Akhilatul'Ain, *Penerapan Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Pembelajaran Mufradat Di Mts. Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016* (Brebes, 2016)
- Alwazir, Basma, and Nadia Shukri, 'The Use of CLT in the Arab Context : A Critical Perspective', January, 2017
<<https://doi.org/10.5296/ijele.v5i1.10486>>
- Ayutri Agustina, *Penerapan Metode Pembelajaran Mimicry Memorization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek*. (Tulungagung Jatim, 2017)
- Fathiyah, Laila, *The Use Of Song As The Realization Of Mimicry-Memorization To Promote Students' Vocabulary Power In Irregular Verb (A Classroom Action Research With Tenth Grade Of MA Mathali'ul Falah Pati In The Academic Year 2015/2016)* (Semarang, 2016)
- Koderi, 'Model Development Of SAVI-Based E-Module For Arabic Instruction At Islamic Junior High School In Bandar Lampung, Indonesia', *Humaniora-Binus University*, 9.1 (2018), 23–31
<<https://doi.org/10.21512/humaniora.v9i1.4136>>
- Koderi, Achmad Maulana, Umi Hijriyah, Dwi Prasetyo, and Rukimin, 'Developing Mobile Learning Media for Arabic Language Instruction at Islamic Senior High School in Lampung Indonesia', *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8.2 Special Issue 9 (2019), 107–12
<<https://doi.org/10.35940/ijrte.B1024.0982S919>>
- Nuha, Ulin, *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: DIVA Press, 2016)
- Por, Fei Ping, Zarina Mustafa, Shuki Osman, Hooi San Phoon, and Soon Fook Fong, 'Design and Development of Multimedia Pronunciation Learning Management System for Non-Native English Speakers', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 64 (2012), 584–93
<<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.068>>
- Safitri, Eka, 'Penerapan Metode Krapiyak Dalam Pembelajaran Saraf Di Pesantren', *Al Bayan*, 9.2 (2017), 206–19
- Sapri, 'Metode Pembelajaran Bahasa Arab Antara Tradisional Dan Modern', *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13.3 (2016)
- Umroh, Idatul, *Peningkatan Kemampuan Membaca Surat Pendek Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Melalui Metode Mimicry Memorization Pada Siswa VI MI Muhammadiyah 23 Surabaya* (Surabaya, 2016)
- Yetri, Y., K. Koderi, A. Amirudin, S. Latifah, and M. D. Apriliana, 'The Effectiveness of Physics Demonstration Kit: The Effect on the Science Process Skills Through Students' Critical

Thinking', *Journal of Physics:
Conference Series*, 1155.1 (2019)

<<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012061>>